

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN POTENSI DIRI SISWA MENGGUNAKAN
LAYANAN BIMBINGAN INDIVIDU**

**NI KETUT INDRAYANI
SMP NEGERI 1 SELEMADEG BARAT TABANAN**

ABSTRACT

Mentoring individual guidance needs to students of class IX B odd semester SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan. Guidance is given to improve understanding of students' self-potential. Guidance is done because the research findings on the low understanding of student self-potential. If the value of 75 is the minimum number for the category is good enough, then there are 21 of the total 32 students whose data shows a low understanding of self-potential. Researcher as BK teacher at SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan Initiative to conduct research to address the problem. This research is conducted in two phases namely cycle I and cycle II. Data collection using questionnaire test. Data analysis techniques in the form of quantitative descriptive analysis.

According to the results showed that individual guidance can be sought to improve the understanding of self-potential students in class IX B odd Semester lessons 2017/2018 at SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan. This is reflected in the average value of the potential self-esteem in the initial data of 68.97 (D), then rises at cycle I to 74.88 (C), subsequently on cycle II the value becomes 83.63 (B). The guidance of learning understanding of students' self-potential is also improved, in the initial cycle percentage of students' submission only reached 34.38%, then rose at Cycle I to 46.88%, then in cycle II the value to 93.75%.

Keywords: individual guidance, self-potential understanding

ABSTRAK

Pengupayaan bimbingan individu perlu kepada siswa Kelas IX B semester ganjil SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan. Bimbingan diberikan untuk meningkatkan pemahaman potensi diri siswa. Bimbingan dilakukan karena temuan peneliti mengenai rendahnya pemahaman potensi diri siswa. Apabila nilai 75 adalah angka minimum untuk kategori cukup baik, maka terdapat 21 dari total 32 siswa yang datanya menunjukkan pemahaman potensi diri yang rendah. Peneliti selaku guru BK di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan berinisiatif untuk melakukan penelitian guna menanggulangi masalah tersebut. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yakni siklus I dan siklus II. Pengumpulan data menggunakan tes kuisioner. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif kuantitatif.

Sesuai hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan individu dapat diupayakan untuk meningkatkan pemahaman potensi diri siswa kelas IX B Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata pemahaman potensi diri pada data awal sebesar 68,97 (D), kemudian naik pada siklus I menjadi 74,88 (C), selanjutnya pada siklus II nilainya menjadi 83,63 (B). Ketuntasan belajar pemahaman potensi diri siswa juga mengalami peningkatan, Pada siklus awal persentase ketuntasan siswa hanya mencapai 34,38% , kemudian naik pada siklus I menjadi 46,88%, selanjutnya pada siklus II nilainya menjadi 93,75%.

Kata kunci: bimbingan individu, pemahaman potensi diri

PENDAHULUAN

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna,

baik dari segi jasmani maupun rohani.

Meskipun tergolong makhluk sempurna, manusia satu dengan yang lain adalah

unik. Unik yang dimaksud adalah memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Sejak lahir, manusia sebagai individu telah dibekali potensi dasar yang menjadi bekal dalam kehidupan. Keunikan yang terjadi diakibatkan oleh perbedaan kapasitas dari potensi-potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Berdasarkan pada adanya keunikan antar individu tersebut, maka kita perlu mengenal atau memahami potensi-potensi yang kita miliki. Untuk dapat mengenal atau memahami secara totalitas potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu dibutuhkan suatu pendekatan-pendekatan khusus.

Pentingnya memahami potensi diri sendiri dikarenakan untuk mencapai kemampuan maksimal dan totalitas dari diri sendiri serta mencocokkan dengan minat diri sendiri hingga mencari jalur pendidikan dan pekerjaan yang sesuai. Selain itu, sebagai umat

beragama perlu disadari juga bahwa, potensi diri yang dimiliki merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa dan wajib kita syukuri. Oleh karena itu, kekurangpedulian terhadap potensi alami individu merupakan kesalahan fatal.

Pentingnya tentang potensi diri manusia juga tercantum dalam dunia pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan yang

berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Pemberian layanan kepada siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi diri kepada siswa dikarenakan pada kenyataannya pendidikan belum memerankan fungsinya secara optimal. Hal ini tercermin dari rendahnya prestasi siswa dalam bidang akademik maupun nonakademik. Rendahnya pemahaman siswa terhadap potensi diri sangat terlihat pada siswa kelas IX tertama siswa kelas IX B Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat, Tabanan. Hal ini membuat peneliti tertantang dan melakukan observasi guna memperoleh data agar dapat melakukan penelitian dengan baik yang bertujuan untuk menanggulangi masalah yang terjadi.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh data yang berupa fakta yaitu banyak siswa yang mengikuti proses pembelajaran baik akademik maupun non akademik berdasarkan “ikut-ikutan teman”. Hal ini membuat

banyak siswa yang berada pada pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang tidak sesuai dengan potensi dirinya. Jika ini biarkan tentu sangat disayangkan.

Mengacu pada pemahaman di atas peneliti selaku guru BK di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan memutuskan untuk meningkatkan pemahaman potensi diri siswa dengan menggunakan layanan bimbingan individu yang diberikan kepada siswa. Pelayanan individu dipilih karena, potensi diri berkaitan dengan hubungan manusia sebagai makhluk pribadi. Dengan demikian maka disusunlah suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Pemahaman Potensi Diri Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Individu pada Siswa Kelas IX B Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat, Tabanan”

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah bimbingan individu dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman potensi diri siswa Kelas IX B Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah: meningkatkan pemahaman potensi diri siswa Kelas IX B Semester Ganjil Tahun Pelajaran

2017/2018 di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan dengan menggunakan bimbingan individu.

Bimbingan individu merupakan bantuan kepada seluruh siswa yang dilakukan secara berkesinambungan supaya mereka dapat memahami dirinya (potensi dan tugas-tugas perkembangannya), dan memahami lingkungan sehingga mereka mampu mengarahkan diri, menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap norma yang berlaku atau tuntutan lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak (Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, 2009:13).

Secara umum, proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu:

1. Tahap awal (tahap mendefinisikan masalah)

Tahap ini terjadi dimulai sejak siswa menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan siswa menemukan masalah siswa. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya:

- a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan siswa (raport) kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan dan kegiatan.

- b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan siswa telah melibatkan diri maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah siswa.
 - c. Membuat penaksiran dan penjajagan. Konselor berusaha menjajagi atau menafsir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi siswa dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagiantisipasi masalah
 - d. Menegosiasikan kontrak. Membangun perjanjian antara konselor dengan siswa: (1) kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh siswa dan konselor tidak berkeberatan; (2) kontrak tugas, yaitu berbagai tugas antara konselor dan siswa; dan (3) kontrak kerjasama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara konselor dan konseling dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling
2. Tahap inti (tahap kerja)
- Setelah tahap awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap

ini atau tahap kerja. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya:

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah siswa lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar siswa mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya.
- b. Konselor melakukan *reassessment* (penilaian kembali). Bersama-sama siswa meninjau kembali permasalahan yang dihadapi siswa.
- c. Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara.

Hal ini bisa terjadi jika:

- a. Siswa merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
- b. Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar-benar peduli terhadap siswa.
- c. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kesepakatan yang telah dibangun pada saat kontrak tetap dijaga, baik oleh pihak konselor maupun siswa.

3. Tahap akhir (tahap perubahan dan tindakan).

Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu:

- a. Konselor bersama siswa membuat kesimpulan mengenai hasil konseling.
- b. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.
- c. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).
- d. Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya

Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam di dalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut Wiyono (2006:37). Dengan demikian potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam di dalam dirinya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia. Prihadhi (2004:6) potensi bisa disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Menurut Sugiyarto (2010: 34) adanya kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya, memungkinkan seseorang dapat

mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan.

Dengan mengetahui potensi diri maka seseorang dapat mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dan melakukan sesuatu atau mengambil keputusan sebagai jalan keluar dari masalah tersebut. Individu yang normal biasanya punya kehendak untuk berkembang dan maju. Dengan potensi yang dimiliki itu individu bisa menggapai tujuan dan impian dalam hidupnya yang akan berpengaruh besar pada pembentukan pemahaman dirinya yang akan berkaitan dengan prestasi yang hendak diraih didalam hidupnya kelak salah satunya yaitu prestasi belajar. Berdasarkan pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam namun mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan jika didukung dengan latihan dan sarana yang memadai.

Jenis-Jenis Potensi Diri Manusia memiliki beragam potensi diantaranya adalah sebagai berikut (Nashori, 2003:89):

1. Potensi Berfikir

Setiap manusia memiliki potensi berfikir. Maka dapat dikatakan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk belajar mengenai informasi-informasi baru, menghubungkan berbagai informasi

yang didapat, serta menghasilkan pemikiran yang baru.

2. Potensi Emosi

Potensi yang lain adalah potensi dalam bidang afeksi/ emosi. Setiap manusia memiliki potensi cita rasa, yang dengannya manusia dapat memahami orang lain, memahami suara alam, ingin mencintai dan dicintai, memperhatikan dan diperhatikan, menghargai dan dihargai, cenderung kepada keindahan. Potensi Emosi/ Kecerdasan Emosi (EQ) menurut Daniel Goleman (Dwi Sunar P, 2010:161-162) meliputi lima dasar kecakapan emosi dan sosial sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri
- b. Pengaturan diri
- c. Motivasi
- d. Empati
- e. Keterampilan sosial

3. Potensi Fisik

Ada kalanya manusia memiliki potensi yang luar biasa untuk membuat gerakan fisik yang efektif dan efisien serta memiliki kekuatan fisik yang tangguh. Orang yang berbakat dalam bidang fisik mampu mempelajari olah raga dengan cepat dan selalu menunjukkan permainan yang baik. Syamsu dan Nurihsan (2005:74)

4. Potensi Sosial

Pemilik potensi sosial yang besar memiliki kapasitas menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain. Kemampuan menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain didasari kemampuan belajarnya, baik dalam pengetahuan maupun keterampilan.

Ciri orang yang memahami potensi dirinya bisa diukur atau dilihat dalam sikap dan perilakunya sehari-hari dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut La Rose (Suhiyarto 2010) menyebutkan bahwa orang yang berpotensi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Suka belajar dan mau melihat kekurangan dirinya.
2. Memiliki sikap yang luwes.
3. Berani melakukan perubahan untuk perbaikan.
4. Tidak mau menyalahkan orang lain maupun keadaan.
5. Memiliki sikap yang tulus bukan kelicikan.
6. Memiliki rasa tanggung jawab.
7. Menerima kritik saran dari luar.
8. Berjiwa optimis dan tidak mudah putus asa.

Menurut pengertian serta indikator di atas dapat diketahui bahwa potensi diri adalah kemampuan terpendam yang ada dalam diri individu baik secara fisik maupun mental yang perlu dikembangkan dengan baik sehingga

dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang banyak kelak.

Berdasarkan landasan teori di atas, dapat disampaikan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: Jika bimbingan individu dapat diupayakan secara maksimal dalam pembelajaran maka akan dapat meningkatkan pemahaman potensi diri Siswa Kelas IX B Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat, Tabanan

METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan. Penelitian dilaksanakan mengikuti siklus. Rancangannya sebagai berikut



Gambar 01. Alur Penelitian Tindakan Kelas (dalam Suharsimi Arikunto, 2006)

Subjek pada penelitian ini adalah semua siswa kelas IX B Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan. Sementara itu, Objek penelitian ini adalah peningkatan pemahaman potensi diri siswa kelas IX B semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SMP

Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan setelah berikan layanan Bimbingan Individu dalam proses pembelajaran. Jadwal dari penelitian tindakan kelas ini dari bulan Juli s/d bulan November 2017 Tahun Pelajaran 2017/2018

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini digunakan metode observasi dan kuisioner kepada siswa, kemudian Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah memperoleh nilai 75 (cukup) dengan ketuntasan 80% pada penilaian pemahaman potensi diri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kegiatan Awal

Diketahui total subjek penelitian sebanyak 32 siswa, nilai rata-rata pemahaman potensi diri yang diperoleh adalah 68,97. Apabila rata-rata tersebut dikonversikan maka rata-rata tersebut hanya mencapai tingkatan D (Kurang). Persentase ketuntasan siswa hanya mencapai 34,38%.

2. Deskripsi Siklus I

a. Rencana Tindakan I

Perencanaan pada siklus I dimulai dengan mengikuti pendapat ahli pendidikan yaitu memperbaiki semua kelemahan-kelemahan pada

Kegiatan Awal sebelumnya. Untuk itu perencanaan siklus I ini dibuat lebih matang lagi, lebih menitik pada kelemahan-kelemahan sebelumnya.

b. Pelaksanaan Tindakan I

- 1) Membangun hubungan konseling yang melibatkan siswa
- 2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah
- 3) Membuat penaksiran dan penjangjian
- 4) Membangun perjanjian antara guru dengan siswa
- 5) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah siswa lebih dalam
- 6) Melakukan peninjauan kembali bersama siswa
- 7) Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara

c. Observasi

Pada siklus I, nilai rata-rata pemahaman potensi diri siswa meningkat menjadi 74,88. Apabila rata-rata tersebut dikonversikan maka rata-rata tersebut telah mencapai tingkatan C (Cukup Baik). Persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan menjadi 46,88%.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, analisis kuantitatif motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Rata-rata (mean) : 74,88

2) Median : 73,5

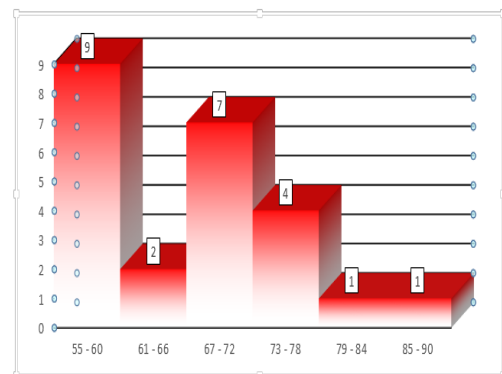
3) Modus : 68

4) Banyak kelas (K) = 6;
Rentang kelas (r) = 27; Panjang kelas interval = 5 (dibulatkan)

Tabel 01. Data nilai motivasi siswa siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65 - 69	67	8	25,00%
2	70 - 74	72	9	28,13%
3	75 - 79	77	9	28,13%
4	80 - 84	82	3	9,38%
5	85 - 89	87	1	3,13%
6	90 - 94	92	2	6,25%
Total			32	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram hasil peningkatan pemahaman potensi diri siswa dalam proses belajar di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan kelas IX B semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 pada siklus I

Penilaian yang dapat disampaikan terhadap seluruh kegiatan tindakan Siklus I ini bahwa indikator yang dituntut dalam penelitian ini masih belum tercapai., Hasil yang diperoleh pada siklus I ini menunjukkan bahwa

penelitian ini perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya

Deskripsi Siklus II

a. Rencana Tindakan II

Semua kelemahan yang sudah dipaparkan pada siklus I merupakan acuan untuk membuat perencanaan pada siklus II ini.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Langkah dalam pelaksanaannya sesuai apa yang telah dilaksanakan pada siklus I dan diberi penekanan

c. Observasi

Pada siklus II, nilai rata-rata pemahaman potensi diri siswa meningkat menjadi 83,63. Apabila rata-rata tersebut dikonversikan maka rata-rata tersebut telah mencapai tingkatan B (Baik). Persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan menjadi 93,75%.

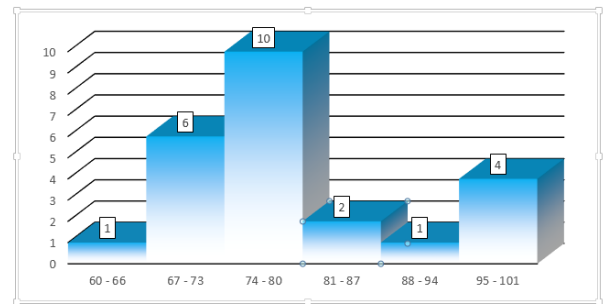
d. Refleksi

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, Selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya mengingat data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut: Mean : 83,63; Median: 83; Modus: 81 dengan banyak kelas = 6 (dibulatkan) dan rentang kelas (r) = 23, serta panjang kelas interval (i) $rK=296=4,61= 4$ (dibulatkan)

Tabel 02. Data nilai motivasi siswa siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	73 - 76	74,5	3	9,38%
2	77 - 80	78,5	8	25,00%
3	81 - 84	82,5	6	18,75%
4	85 - 88	86,5	10	31,25%
5	89 - 92	90,5	1	3,13%
6	93 - 96	94,5	4	12,50%
Total			32	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram hasil peningkatan pemahaman potensi diri siswa dalam proses belajar di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan kelas IX B semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 pada siklus II

Penilaian yang dapat disampaikan terhadap seluruh kegiatan tindakan Siklus II ini bahwa indikator yang dituntut dalam penelitian sudah berhasil diupayakan. Semua kekurangan-kekurangan yang ada sebelumnya sudah diperbaiki pada siklus ini, semua indikator yang dituntut untuk diselesaikan tidak ada lagi yang tertinggal. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Pada pemaparan mengenai hasil penelitian telah disampaikan bahwa hasil

pelaksanaan konseling individu dapat meningkatkan pemahaman potensi diri siswa secara signifikan. Sebelum melangkah pada penyimpulan, ada baiknya hasil penelitian dibahas kembali, untuk memperkuat data yang telah didapatkan.

Menyampaikan masalah pemahaman potensi diri yang dimiliki siswa, pada data awal dapat dilihat bahwa dari 32 siswa, nilai rata-rata perolehan mereka adalah 68,97. Apabila rata-rata tersebut dikonversikan maka rata-rata tersebut hanya mencapai tingkatan D (Kurang). Persentase ketuntasan siswa hanya mencapai 34,38%.

Setelah diberikan tindakan dengan melaksanakan konseling individu kepada siswa, terjadi peningkatan pada pemahaman potensi diri serta kreativitas siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata pemahaman potensi diri siswa meningkat menjadi 74,88. Apabila rata-rata tersebut dikonversikan maka rata-rata tersebut telah mencapai tingkatan C (Cukup Baik). Persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan menjadi 46,88%. Meskipun telah terjadi peningkatan nilai pada siklus I namun nilai tersebut belum cukup untuk memenuhi tuntutan indikator dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh pada siklus I ini menunjukkan bahwa penelitian ini perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya

Pada siklus II, dengan perencanaan, dan pelaksanaan yang lebih matang, pelaksanaan bimbingan menggunakan variasi pendekatan layanan bimbingan serta menggunakan contoh-contoh permasalahan yang dekat dengan kehidupan siswa agar bimbingan tidak membosankan. Peningkatan tersebut disinyalir lebih baik dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa, yaitu pada penilaian pemahaman potensi diri hasil yang diperoleh nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,63. Apabila rata-rata tersebut dikonversikan maka rata-rata tersebut telah mencapai tingkatan B (Baik). Persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan menjadi 93,75%. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Simpulan yang diperoleh pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah bimbingan individu dapat diupayakan untuk meningkatkan pemahaman potensi diri siswa kelas IX B semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat, Tabanan.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disimpulkan saran yaitu 1) Bagi

guru-guru BK yang ingin menggunakan hasil penelitian ini dapat menerapkan temuan yang telah diperoleh untuk membantu meningkatkan motivasi dan kreativitas pengembangan diri siswa dengan mengoptimalkan cara-cara bimbingan individu; 2) Bagi peneliti yang ingin mendalami model yang peneliti teliti dapat mencoba penelitian yang sama dengan mengkaji bagian-bagian yang belum sempat diteliti; 3) Bagi sekolah, pengembangan layanan BK perlu sesering dilakukan, dan diharapkan lebih sering melakukan koordinasi mengenai permasalahan siswa di kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nashori, Fuad. 2003. *Potensi-Potensi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prihadhi, Endra K. 2004. *My Potensi*. Jakarta: Efek Media Komputindo
- Sugiyarto. 2010. *Memberdayakan Potensi Kaum Muda*. Klaten: Cempaka Putih
- Tusuf, Syamsu dan Nurihsan, A.J. 2005. *Landasan Bimbingan*

Konseling. Bandung:
Rajagrafinso Persasda.

Sunar P, Dwi. 2010. *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ & SQ*. Yogyakarta: FlashBooks

Wiyono, Slamet. 2006. *Manajemen Potensi Diri*. Jakarta: Grasindo